

**STUDI ANALISIS STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MU'ALLIMIN DI
PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
EKA TUTI ZURIKA
20104090052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Tuti Zurika

NIM : 20104090052

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “Studi Analisis Standar Kompetensi Lulusan *Mu'allimin* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta” adalah asli karya penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juni 2024

Yang menyatakan,



Eka Tuti Zurika

NIM. 20104090052

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Tuti Zurika
Tempat dan Tanggal Lahir : Trimurjo, 11 Mei 2001
NIM : 20104090052
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Pancur, Rejoagung Tegineneng RT 002/RW 001, Lampung, 35361
No. HP : 082382970004

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Juni 2024

Yang menyatakan,



Eka Tuti Zurika
NIM. 20104090052

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Eka Tuti Zurika

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudari:

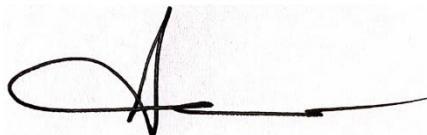
Nama : Eka Tuti Zurika
NIM : 20104090052
Judul Skripsi : STUDI ANALISIS STANDAR KOMPETENSI
LULUSAN MU'ALLIMIN DI PONDOK PESANTREN
IBNU QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2024
Pembimbing Skripsi



Muhammad Qowim, S.Ag, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1002

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1880/Un.02/DT/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : STUDI ANALISIS STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MU'ALLIMIN DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA TUTI ZURIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090052
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66a7138b74172



Penguji I

Heru Sulistyia, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66a70bde421c



Penguji II

Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66a703e2b515c



Yogyakarta, 11 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66a7140e9c110

MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

”Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat”

(HR. Bukhari)¹



¹ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits Shahih Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi (Jakarta: Almahira, 2011)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

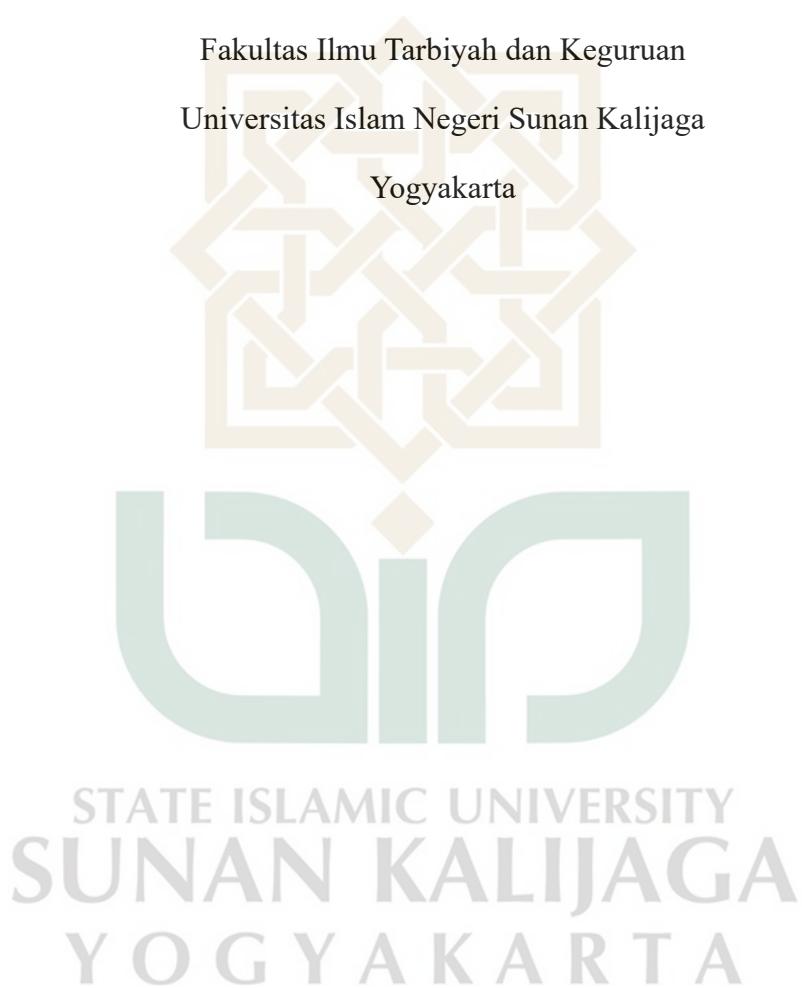
Almamater tercinta:

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Analisis Standar Kompetensi Lulusan *Mu’alimin* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta” ini sebagai syarat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.SI., selaku ketua Program Studi MPI yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis selama menjalani kuliah di program studi MPI.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku sekertaris Prodi MPI yang telah memberikan saran nasihat kepada penulis selama menjalani studi di prodi MPI.
4. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, serta memberikan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

5. Seluruh dosen dan staf pengajar pada program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah sangat banyak mentransformasikan ilmu dan intelektualitas selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Hermansyah dan ibunda Aliyah yang telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do'a yang tidak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, dan semangat yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur memiliki orang tua yg sangat luar biasa.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020.
8. Moch Sidik Muthohari yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan, tidak pernah memutuskan untuk menyerah dalam hal apapun dan tidak pernah memutuskan untuk mengakhiri hidup walau sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang harus di banggakan untuk diri sendiri.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karna keterbatasan kemampuan dari ilmu pengetahuan yang

dimiliki oleh penulis. Oleh karnanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.



Yogyakarta, 22 Juni 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Eka Turi Zurika".

Eka Turi Zurika

20104090052



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Eka Tuti Zurika, Studi Analisis Standar Kompetensi Lulusan Mu'allimin di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri. Skripsi. Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya standar kompetensi lulusan sebagai acuan dalam pengembangan mutu pendidikan Pondok Pesantren dalam menentukan standar isi, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan juga menjadi landasan serangkaian kompetensi yang harus dimiliki santri setelah menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi dokumen dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, kompetensi santri di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri terdapat dalam visi Pondok Pesantren yakni terdiri dari 5 kompetensi dengan keseluruhan 16 indikator. Setelah dilakukan analisis dengan acuan profil santri Indonesia yang terdiri dari 9 profil ditemukan kesesuaian antara keduanya, namun terdapat beberapa ketidaksesuaian. *Kedua*, Perumusan standar kompetensi lulusan yang meliputi proses, keterlibatan, faktor pendukung dan penghambat, serta tujuan secara garis besar sesuai dengan prosedur perumusan. Namun, terdapat beberapa kekurangan dibuktikan dengan banyaknya faktor penghambat yang menyebabkan ketidaksempurnaan hasil rumusan standar kompetensi lulusan. *Ketiga*, berdasarkan hasil analisis standar kompetensi lulusan ditemukan bahwa standar kompetensi lulusan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri yang terdiri dari 26 poin standar sudah cukup sesuai dengan acuan profil santri Indonesia, namun perlu diadakannya evaluasi dan monitoring lebih lanjut guna penyempurnaan sehingga dapat memenuhi tujuan ingin dicapai.

Kata Kunci: Standar Kompetensi Lulusan, *Mu'allimin*, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Eka Tuti Zurika, Analysis Study of *Mu'allimin* Graduate Competency Standards at the Ibnu'l Qoyyim Islamic Boarding School for Woman. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2024

This research is motivated by the importance of graduate competency standards as a reference in developing the quality of Islamic boarding school education in determining content standards, infrastructure standards, management standards and financing standards. Graduate competency standards are also the basis for a series of competencies that students must have after completing their studies at Islamic boarding schools

This research uses a qualitative descriptive method with document study research type and data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation and conclusions. Meanwhile, data validity testing was carried out using technical triangulation.

The results of this research show that: *First*, the competencies of students at the Ibnu'l Qoyyim Islamic Boarding School are contained in the Islamic Boarding School's vision, namely consisting of 5 competencies with a total of 16 indicators. After conducting an analysis with reference to the profile of Indonesian students, which consists of 9 profiles, it was found that there was a match between the two, but there were several discrepancies. *Second*, the formulation of graduate competency standards which include process, involvement, supporting and inhibiting factors, as well as general objectives in accordance with the formulation procedure. However, there are several shortcomings as evidenced by the many inhibiting factors that cause imperfections in the results of the formulation of graduate competency standards. *Third*, based on the results of the analysis of graduate competency standards, it was found that the competency standards for graduates of the Ibnu'l Qoyyim Islamic Boarding School, which consists of 26 standard points, are quite in line with the profile reference for Indonesian students, but further evaluation and monitoring needs to be carried out in order to improve them so that they can meet the goals to be achieved.

Keywords: Graduate Competency Standards, *Mu'allimin*, Islamic Boarding School

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	20
F. Metodologi Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Tempat dan Waktu Penelitian	37
3. Subyek dan Objek Peneltian.....	37
4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
5. Teknik Analisis Data.....	39
6. Teknik Keabsahan Data	41
G. Sistematika Pembahasan.....	41

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA	43
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri	43
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.....	46
C. Visi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Putri	48
D. Program Kegiatan	49
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri	56
1. Profil Santri Indonesia	56
2. Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri	62
3. Analisis Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri berdasarkan Profil Santri Indonesia	66
B. Perumusan Standar Kompetensi Lulusan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.....	72
1. Prosedur Perumusan Standar Kompetensi Lulusan.....	72
2. Perumusan SKL di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.....	74
3. Analisis Perumusan SKL Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.....	78
C. Analisis SKL di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.....	81
1. Standar Kompetensi Lulusan Berdasarkan Profil Santri Indonesia....	81
2. Standar Kompetensi Lulusan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri	84
3. Analisis SKL di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri	86
BAB IV : PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
C. Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Dimensi Kompetensi Santri Ponpes Ibnul Qoyyim Putri.....	65
Tabel 3. 2 : Analisis Kompetensi Santri Berdasarkan Profil Santri Indonesia	66
Tabel 3. 3 : SKL Berdasarkan Profil Santri Indonesia.....	82
Tabel 3. 4 : Dimensi SKL Ponpes Ibnul Qoyyim Putri	85
Tabel 3. 5 : Analisis Keterkaitan SKL dengan Visi Ponpes.....	87
Tabel 3. 6 : Analisis Tuntutan Yang Harus Dicapai dalam SKL.....	90
Tabel 3. 7 : Analisis Rencana Pemenuhan SKL	93
Tabel 3. 8 : Analisis SKL Ponpes Ibnul Qoyyim Putri dengan SKL Profil Santri Indonesia	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Pesantren Ibnul Qoyyim	47
Gambar 2. 2 : Denah Lokasi Ponpes Ibnul Qoyyim Putri	48
Gambar 3. 1 : Profil Santri Indonesia	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	115
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara	118
Lampiran 3 : Dokumentasi	135
Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi	141
Lampiran 5 : Bukti Seminar Proposal	142
Lampiran 6 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	143
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian.....	144
Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	145
Lampiran 9 : Surat Keterangan Plagiasi.....	146
Lampiran 10 : Sertifikat PBAK.....	147
Lampiran 11 : Sertifikat User Education.....	148
Lampiran 12 : Bukti Sertifikat PLP.....	149
Lampiran 13 : Sertifikat KKN.....	150
Lampiran 14 : Sertifikat ICT	151
Lampiran 15 : Sertifikat TOEC	152
Lampiran 16 : Sertifikat PKTQ	153
Lampiran 17 : Curriculum Vitae	154

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam di Indonesia yang telah memainkan peran vital dalam membentuk karakter dan keilmuan generasi muda muslim.² Keberadaan Pondok Pesantren juga berfungsi sebagai Lembaga yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada santrinya. Sejarah panjang Pondok Pesantren menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitasnya terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar Islam.³ Dalam konteks pendidikan, Pondok Pesantren mempunyai sistem pendidikan yang unik, memadukan antara pendidikan formal dan non-formal, yang mencakup pengajaran ilmu agama dan ilmu umum.⁴ Pondok Pesantren di Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan. Secara umum, Pondok Pesantren dibagi menjadi Pondok Pesantren Tradisional (*salaf*) dan Pondok Pesantren Modern (*khalaif*).⁵ Pondok Pesantren Tradisional berfokus pada pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan. Sebaliknya, Pondok Pesantren Modern menggabungkan pengajaran ilmu agama dengan kurikulum pendidikan nasional. Selain itu, terdapat juga Pondok Pesantren

² Herman, “Sejarah Pesantren Di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta ’dib* 6, no. 2 (2013): 145.

³ Herman, 146.

⁴ Agus Agus Susilo dan Ratna Wulansari, “Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 20, no. 2 (2020): 85, <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>.

⁵ Muhammad Nihwan dan Paisun, “Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern),” *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2019): 68.

yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut, memberikan fleksibilitas bagi santri untuk mendapatkan pendidikan yang komprehensif.⁶

Pendidikan *muadalah* di Pondok Pesantren adalah jenis pendidikan keagamaan Islam yang unik. Pendidikan ini mengembangkan kurikulum yang khas, berbasis kitab kuning atau *dirasah Islamiyah*. Dengan pendekatan pendidikan *mu'allimin* yang berjenjang dan terstruktur, pendidikan *muadalah* ini bisa disetarakan dengan pendidikan dasar dan menengah yang ada di bawah kementerian agama. Program pendidikan *muadalah* ini tidak hanya fokus pada pengetahuan agama, tetapi juga menggabungkan tradisi Pondok Pesantren dengan kebutuhan kurikulum modern. Hal ini memungkinkan santri mendapat pendidikan agama yang mendalam sekaligus memenuhi standar pendidikan nasional.⁷

Tujuan utama satuan pendidikan *muadalah* adalah untuk menyetarakan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren dengan standar pendidikan nasional, sehingga lulusan Pondok Pesantren memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.⁸ Satuan pendidikan *muadalah* terbagi menjadi dua jenis utama: *salafi* dan *mu'allimin*.⁹ Satuan pendidikan *muadalah salafi* berfokus pada pendidikan tradisional dengan pengajaran

⁶ Nihwan dan Paisun, 79.

⁷ Agus Budiman dkk., *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Muadalah Muallimin*, 1 ed. (Jakarta: Majelis Masyayikh, 2023), 15.

⁸ Moh. Hamzah, “Transformasi Pondok Pesantren Muadalah: Antara Fakta Historis dan Tantangan Masa Depan,” *Jurnal Reflektika* 13, no. 1 (2018): 34.

⁹ Darmawan Daud, Muhammad Nasir, dan Moh Salehudin, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu’adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu’allimin Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot),” *Journal on Educatio* 06, no. 04 (2024): 20732–47.

kitab kuning sebagai inti kurikulum. Metode pengajaran yang digunakan biasanya adalah metode sorogan dan bandongan, yang menekankan pada hafalan dan pemahaman mendalam tentang teks-teks klasik. Di sisi lain, satuan pendidikan *muadalah mu'allimin* menggabungkan pendidikan agama dengan kurikulum umum. Model ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya paham ilmu agama tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang memadai.¹⁰

Satuan pendidikan *muadalah mu'allimin* adalah model pendidikan yang mengintegrasikan pengajaran agama Islam dengan kurikulum pendidikan nasional. Struktur kurikulum *mu'allimin* mencakup pengajaran kitab kuning, Bahasa Arab, serta mata pelajaran umum seperti Matematika, Sains, dan Bahasa Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Fokus utama pendidikan *mu'allimin* adalah membentuk karakter santri yang kuat dan berakhhlak mulia, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif di masyarakat.¹¹ Pondok Pesantren Ibnu'l Qoyyim Putri adalah salah satu contoh satuan pendidikan *muadalah mu'allimin* yang telah berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dengan kurikulum pendidikan nasional. Didirikan dengan visi terwujudnya generasi *muslim*, *mu'allimin*, *mubaligh*, dan *mujahid* yang *mukhlis*, Pondok Pesantren Ibnu'l Qoyyim Putri menerapkan program pendidikan yang komprehensif. Kurikulum yang diterapkan mencakup

¹⁰ Budiman dkk., *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Muadalah Muallimin*, 16.

¹¹ Budiman dkk., 17.

pengajaran ilmu agama, pengajaran bahasa (Arab dan Inggris), serta mata pelajaran umum. Selain itu, Pondok Pesantren ini juga menekankan pentingnya pembinaan karakter melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan mental spiritual.¹²

Untuk menjamin kualitas pendidikan, Pemerintah Indonesia menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dipatuhi oleh semua Lembaga Pendidikan, termasuk Pondok Pesantren. SNP ini adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi untuk memastikan sistem pendidikan berjalan dengan baik di seluruh wilayah Indonesia. SNP ini berasal dari UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya standar ini, diharapkan seluruh Lembaga Pendidikan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan merata di seluruh wilayah Indonesia, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.¹³ Terdapat delapan standar nasional pendidikan, delapan standar tersebut adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar penilaian, standar pembiayaan, dan standar sarana dan prasarana.¹⁴

Di antara delapan standar ini, Standar Kompetensi Lulusan menjadi sangat penting untuk dibahas dalam penelitian ini karena menentukan hasil akhir dari seluruh proses pendidikan yang dilakukan. Standar Kompetensi

¹² Najib Hisyam, *Buku Pedoman & Peraturan Akademik Tahun Pelajaran 2023/2024 Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim D.I Yogyakarta*, 1 ed. (Yogyakarta: Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim, 2023).

¹³ Jafriansen Damanik, “Upaya Dan Strategi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 8, no. 3 (2015): 152.

¹⁴ Faridah Alawiyah, “Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 8, no. 1 (2017): 84, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>.

Lulusan menetapkan kriteria minimal mengenai kualifikasi lulusan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh setiap lulusan.¹⁵ Di Pondok Pesantren, standar kompetensi lulusan tidak hanya mencakup kompetensi akademis tetapi juga mencakup kompetensi moral dan spiritual. Penekanan pada standar kompetensi lulusan sangat penting karena standar ini memastikan bahwa lulusan Pondok Pesantren siap menghadapi tantangan di dunia nyata, baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Selain itu, standar ini juga memastikan bahwa lulusan memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di Pondok Pesantren.

Tujuan utama dari Standar Kompetensi Lulusan adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masyarakat dan dunia kerja. Standar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan menjamin bahwa lulusan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja, menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja, serta membentuk lulusan yang kompeten secara akademis, berakhhlak mulia, dan memiliki sikap yang baik.¹⁶ Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam menerapkan dan mencapai standar kompetensi lulusan. Nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan di Pondok Pesantren harus diintegrasikan dengan standar kompetensi lulusan untuk memastikan bahwa

¹⁵ damanik, “Upaya Dan Strategi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan,” 152.

¹⁶ Alawiyah, “Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah,” 85.

lulusan tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga berakhhlak mulia. Integrasi ini mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran di Pondok Pesantren, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

Dalam rangka menjaga dan mengembangkan mutu pendidikan pesantren, disusunlah dokumen penjamin mutu pendidikan pesantren yang disusun oleh Majelis *Masyayikh*.¹⁷ Majelis *Masyayikh* adalah lembaga mandiri dan independen yang berfungsi sebagai perwakilan Dewan *Masyayikh* dalam merumuskan dan menetapkan sistem penjamin mutu pendidikan pesantren. Keberadaan Majelis *Masyayikh* dijelaskan dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.¹⁸ Majelis ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan di Pondok Pesantren memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan siap bersaing di dunia luar. Dokumen yang disusun oleh Majelis *Masyayikh* ini memuat penjelasan secara rinci standar kompetensi lulusan, standar isi/kurikulum, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tegana kependidikan, dan standar kelembagaan (pengelolaan, sarana prasarana, dan pembiayaan).¹⁹

Penyusunan dokumen standar mutu pendidikan pesantren *muadalah mu'allimin* ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, untuk menjaga dan meningkatkan mutu Pondok Pesantren *Mu'allimin*. Kedua, untuk mencapai

¹⁷ Budiman dkk., *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Muadalah Muallimin*, 1.

¹⁸ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren” (2019), 4.

¹⁹ Budiman dkk., *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Muadalah Muallimin*, 2.

tujuan pendidikan nasional demi memenuhi kebutuhan akan lulusan Pondok Pesantren yang berkualitas dengan tetap menjaga kemandirian, kekhasan, dan keragaman pendidikan pesantren. Selain itu, penyusunan dokumen ini juga bertujuan untuk memberikan pedoman bagi pondok-Pondok Pesantren *mu'allimin* dalam meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga lulusan Pondok Pesantren *mu'allimin* tetap terjaga mutunya.²⁰

Pengembangan standar kompetensi lulusan memerlukan strategi yang komprehensif, salah satunya adalah analisis. Analisis terhadap standar kompetensi lulusan bertujuan untuk mengevaluasi dan menyesuaikan kurikulum dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kurikulum yang diterapkan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala untuk mengukur pencapaian hasil belajar dan efektivitas proses pembelajaran. Analisis terhadap standar kompetensi lulusan di Pondok Pesantren sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan. Urgensi analisis ini meliputi peningkatan kualitas pendidikan melalui identifikasi area yang perlu ditingkatkan, memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja, serta mengatasi tantangan yang dihadapi tanpa analisis yang tepat.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Muhammad Imad yang berjudul “Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Santri Pondok Pesantren (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Cigondewah

²⁰ Budiman dkk., 3.

Hilir Kabupaten Bandung)”.²¹ Imad menjelaskan bahwa kebijakan pengembangan kompetensi lulusan santri tidak terlepas pada visi dan misi yang dimiliki oleh Lembaga Pondok Pesantren dan perencanaan penembangan kompetensi lulusan santri dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: perumusan tujuan pengembangan, orientasi perencanaan pengembangan, dan perumusan isi standar kompetensi lulusan. Maka dari itu, analisis terhadap standar kompetensi lulusan menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mengembangkan kompetensi lulusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standar kompetensi lulusan di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri. Analisis standar kompetensi lulusan dilakukan dengan menganalisis kompetensi santri, perumusan, serta analisis butir-butir standar kompetensi lulusan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berpedoman kepada standar mutu Pondok Pesantren *Muadalah Mu'allimin* yang disusun oleh Majelis *Masyayikh*. Dengan demikian, analisis terhadap standar kompetensi lulusan di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri sangatlah penting untuk memastikan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di

²¹ Muhammad Imad, “Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Santri Pondok Pesantren (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung)” (Skripsi, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2019).

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri khususnya dan Pondok Pesantren lainnya di Indonesia umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa kompetensi santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri?
2. Bagaimana perumusan Standar Kompetensi Lulusan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri?
3. Bagaimana analisis Standar Kompetensi Lulusan di Pondok Ibnul Qoyyim?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui kompetensi santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.
 - b. Untuk mengetahui perumusan Standar Kompetensi Lulusan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.
 - c. Untuk mengetahui analisis Standar Kompetensi Lulusan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.
2. Manfaat

a. Secara Teoritis

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dan

diharapkan penelitian ini menjadi pedoman untuk berjalannya pendidikan pada lingkungan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Khususnya bagi peneliti dan pihak Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri :

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti terutama terkait dengan penelitian ini.

2. Pihak lembaga Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu pihak lembaga Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri mengevaluasi sejauh mana standar kompetensi lulusan sesuai kebutuhan yang ditawarkan oleh dunia pekerjaan dan peneliti juga dapat membantu Pondok Pesantren dalam metode pengukuran yang lebih baik untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan, agar dapat memperbaiki kinerja lulusan dari lembaga Pondok Pesantren tersebut.

D. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka terhadap artikel atau jurnal yang memiliki pembahasan penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memaparkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian Muhammad Imad, *Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Santri Pondok Pesantren (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung)*.²² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan kompetensi lulusan santri tidak terlepas dari visi dan misi yang dimiliki oleh lembaga Pondok Pesantren. Perencanaan pengembangan kompetensi lulusan santri dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perumusan tujuan pengembangan, orientasi perencanaan pengembangan, dan perumusan isi standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan pengembangan kompetensi lulusan santri dilakukan dengan cara pengembangan SDM, dewan *asatidz* sebagai pelaksana, proses pembelajaran. Dan yang terakhir, evaluasi pengembangan kompetensi lulusan santri dilakukan dengan cara mengukur keberhasilan santri melalui ujian formal dan mengadakan rapat pimpinan pesantren satu bulan sekali.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti tidak hanya meneliti tentang strategi pengembangan kompetensi santri, melainkan juga menganalisis keseluruhan standar kompetensi lulusan yang terdapat di Pondok Pesantren dengan memfokuskan penelitian pada kompetensi santri, perumusan, sampai poin-poin standar kompetensi lulusan yang dihasilkan.

2. Penelitian Halimah Tusakdiyah, *Analisis Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Surat Luqman*

²² Imad.

*Ayat 12-19.*²³ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga ranah yang tercantum dalam standar kompetensi lulusan MI kurikulum 2013 yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkandung dalam Surat Luqman pada ayat 12-19 yaitu: *Pertama*, ayat 12 terdapat pada Standar Kompetensi Lulusan pada ranah ilmu pengetahuan yaitu Luqman memberikan ajaran pada anaknya untuk selalu bersyukur atas segala yang ada pada dirinya berupa pengetahuan. *Kedua*, ayat 13 pada Standar kompetensi lulusan pada ranah sikap yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah yaitu Luqman mengajarkan anaknya untuk bertauhid. *Ketiga*, ayat 14 terdapat pada Standar kompetensi lulusan pada ranah sikap pada rumusan beriman dan bertakwa pada Allah yaitu Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk bersyukur kepada Allah dan berbakti kepada kedua orangtuanya. *Keempat*, ayat 15 terdapat pada standar kompetensi lulusan pada ranah sikap pada rumusan beriman dan bertakwa kepada Allah, yaitu Luqman mengajarkan kepada anaknya agar tidak mengikuti ajakan siapapun untuk mempersekuatkan Allah. *Kelima*, ayat 14 pada standar kompetensi lulusan terdapat di ranah sikap pada rumusan berkarakter menjelaskan untuk menghormati orang tua. *Keenam*, ayat 18 dan 19 terdapat di standar kompetensi lulusan di ranah sikap pada rumusan berkarakter yaitu dianjurkan memiliki akhlak sopan santun. *Ketujuh*, ayat 17 pada standar kompetensi lulusan pada rumusan betanggung jawab menjelaskan tanggung jawab dalam menjalankan

²³ Halimah Tusakdiyah, “Analisis Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Surat Luqman Ayat 12-19” (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020).

Perintah- Nya. *Kedelapan*, ayat 17 Standar kompetensi Lulusan terdapat di ranah Keterampilan pada rumusan komunikatif yang menjelaskan mampu menyampaikan perbuatan baik.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini peneliti menganalisis standar kompetensi lulusan di Pondok Pesantren, tepatnya Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Selain itu, dalam melakukan analisis peneliti merujuk pada rumusan yang telah ditetapkan oleh Majelis *Masyayikh* yaitu Profil Santri Indonesia dan Dokumen Penjamin Mutu Satuan Pendidikan *Muadalah Muallimin*.

3. Penelitian Nuroini Zahro, *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan Di MIN 1 Purbalingga*.²⁴ Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya MIN 1 Purbalingga untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut dilakukan melalui fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut diterapkan pada beberapa komponen yang saling berkaitan dengan proses pembelajaran diantaranya adalah kurikulum, guru, dan proses belajar mengajar. Pencapaian standar kompetensi lulusan ini dapat diperlihatkan melalui penilaian pada setiap tingkat kelas dan dibuktikan dengan pencapaian kelulusan 100% dari tahun ajaran 2015/2016 sampai tahun ajaran 2017/2018.

Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Fokus pada penelitian ini tidak hanya terletak pada upaya sekolah dalam

²⁴ Nuroini Zahro, “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan Di MIN 1 Purbalingga” (Skripsi, Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

meningkatkan ketercapaian standar kompetensi lulusan, melainkan juga pada proses sebelum ketercapaian yang meliputi kompetensi santri di Pondok Pesantren, proses perumusan standar kompetensi lulusan, sampai pada hasil penetapan pada poin-poin SKL tersebut.

4. Penelitian Siti Nurhalimah, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan Di MTs Anwarul Qur'an*.²⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di MTs Anwarul Qur'an masih terdapat permasalahan-permasalahan terkait kompetensi lulusan seperti nilai siswa rendah, prestasi siswa menurun, bakat siswa tidak terasah, dan kinerja guru rendah, hal ini menjadikan perlunya peningkatan standar kompetensi lulusan di MTs Anwarul Qur'an. Dalam peningkatan standar kompetensi lulusan tersebut terdapat peran kepala madrasah yaitu sebagai *educator, manager, supervisor*, dan pemimpin. Yang diharapkan keempat peran tersebut dapat memberikan perubahan pada kualitas standar kompetensi lulusan di MTs Anwarul Qur'an.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini tidak hanya meneliti terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan standar kompetensi lulusan, lebih dari itu penelitian ini meneliti seluruh pihak yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap standar kompetensi lulusan, utamanya dalam proses perumusannya.

5. Penelitian Winda Rahayu Rohmannia, *Evaluasi Standar Penilaian Pendidikan Dan Kompetensi Lulusan Dalam Mewujudkan Akreditasi A Di*

²⁵ Siti Nurhalimah, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan Di MTs Anwarul Qur'an" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2021).

*MI Matholi’ul Huda Bantrung Batealit Jepara.*²⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi standar penilaian pendidikan di MI Matholi’ul Huda Bantrung Batealit Jepara berdasarkan kriteria dan perangkat akreditasi SD/MI (Permendikbud No. 002/H/ AK/2017) dalam mewujudkan akreditasi A pada saat ini sudah sangat baik. Dari 13 butir komponen instrumen akreditasi, hanya 2 butir yang mendapat opsi jawaban B dan 12 lainnya mendapat opsi jawaban A. Selain itu, kondisi standar kompetensi lulusan di MI Matholi’ul Huda Bantrung Batealit Jepara berdasarkan kriteria dan perangkat akreditasi SD/MI (Permendikbud No. 002/ H/AK/2017) dalam mewujudkan akreditasi A pada saat ini sudah tergolong baik. Dari 7 butir komponen instrumen akreditasi, 4 butir mendapat opsi jawaban A dan 3 butir lainnya mendapat opsi jawaban B.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis standar kompetensi lulusan. Selain itu, tujuan utama penelitian ini bukanlah mewujudkan hasil akreditasi A, melainkan bagaimana standar kompetensi lulusan dapat sesuai dengan hasil dan tujuan yang dirumuskan oleh Pondok Pesantren didalam visi nya dan kesesuaianya dengan rumusan yang ditetapkan oleh Majelis Masyayikh sebagai standar acuan Pondok Pesantren di Indonesia.

²⁶ Winda Rahayu Rohmannia, “Evaluasi Standar Penilaian Pendidikan Dan Kompetensi Lulusan Dalam Mewujudkan Akreditasi A Di MI Matholi’ul Huda Bantrung Batealit Jepara” (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2019).

6. Penelitian Aulia Rahman, *Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan.*²⁷ Hasil penelitian ini adalah peningkatan standar kompetensi lulusan dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan dan menyediakan sarana dan prasarana yang baik agar peserta didik dapat belajar dengan efektif, nyaman, dan aman. Selain itu, pendidik juga harus memiliki dan mengusai kompetensi yang sesuai berdasarkan peraturan pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pendidik perlu didorong untuk terus meningkatkan pemahaman tentang SKL, KI, dan KD sehingga proses pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan oleh para pendidik sesuai atau selaras antara KD dengan KI dan tuntutan SKL.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada standar kompetensi lulusan dengan beberapa indikator penelitian yang meliputi kompetensi santri, perumusan SKL, dan butir-butir SKL. Penelitian ini mencoba untuk melihat upaya apa yang dapat dilakukan guna meningkatkan SKL dengan melihat kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut serta kesesuaiannya dengan acuan ataupun rujukan yang ada.

7. Penelitian Corry Enny Setyawati dkk, *Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan.*²⁸ Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tingkat kompetensi lulusan yang sesuai, setiap lulusan harus mengembangkan

²⁷ Aulia Rahman, “Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan,” *Adiba : Journal of Education* 2, no. 1 (2022).

²⁸ Corry Enny Setyawati dkk., “Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022).

kompetensi sesuai kebutuhan secara tepat waktu. Standar kompetensi lulusan adalah tingkat kompetensi minimal yang harus dicapai seorang mahasiswa dalam pendidikan. Dalam pendidikan, praktik supervisi dan evaluasi dapat dilihat sebagai upaya untuk menciptakan atau meningkatkan mutu semua jenjang dan jenis pendidikan, termasuk pendidikan formal dan nonformal, dalam sistem pendidikan suatu negara. Selain itu, karena banyak perubahan yang terjadi, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pergeseran paradigma, dan perubahan politik, maka perlu mengiringi pendidikan. Peningkatan kualitas tentunya menghasilkan lulusan yang memenuhi standar kecakapan.

Perbedaannya dengan penelitian ini, peneliti meneliti standar kompetensi lulusan di Pondok Pesantren, sebagai salah satu satuan pendidikan nasional. Adapun proses supervisi dan evaluasi diterapkan pada beberapa poin penting antara lain: kesesuaianya dengan kompetensi santri, kesesuaian proses perumusan dengan prosedur perumusan yang ada, dan kesesuaian butir SKL dengan rujukan yang berasal dari dokumen penjamin mutu pendidikan pesantren.

8. Penelitian Ninik Septyan, Syahrul, dan Muis Mappalotteng, *Analisis Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK Negeri 2 Makassar Dengan Kebutuhan Dunia Industri*.²⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 2

²⁹ Ninik Septyan, Syahrul, dan Muis Mappalotteng, “Analisis Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK Negeri 2 Makassar Dengan Kebutuhan Dunia Industri,” *UNM Journal of Technology and Vocational* 6, no. 3 (2 Oktober 2022): 246, <https://doi.org/10.26858/ujtv.v6i3.37537>.

Makassar adalah minat, motivasi, lingkungan pergaulan, dukungan keluarga, dan kurangnya kemampuan sosialisasi pada lingkungan baru dan kerap terjadinya perbedaan pendapat pada sesama anggota tim kemudian lulusan SMK juga kerap dihadapkan dengan alat-alat teknologi baru yang secara umum belum dikuasai sehingga membutuhkan kerja sama dan membutuhkan waktu untuk belajar mengenal lebih dalam teknologi tersebut.

Perbedaanya dengan penelitian ini dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menganalisis kesesuaian standar kompetensi lulusan di Pondok Pesantren yang meliputi kompetensi santri, proses perumusan, hingga hasil SKL dengan rumusan standar kompetensi lulusan yang telah dirumuskan oleh Majelis *Masyayikh* sebagai lembaga yang bertugas menetapkan standar mutu pesantren, dalam hal ini juga meliputi standar kompetensi lulusan.

9. Penelitian Arina Hidayati, Farah Dzil Barr, dan Kharisma Nawang Sigit, *Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK Dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri*.³⁰ Hasil penelitian yang diperoleh adalah kesesuaian kompetensi lulusan SMK Negeri 1 Batang bidang keahlian akuntansi dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Lulusan SMK Negeri 1 Batang bidang keahlian akuntansi saat ini secara kurikulum yang diajarkan sudah sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri. Hanya saja untuk standar kemampuan yang digunakan SMK dan dunia usaha dan industri

³⁰ Arina Hidayati, Farah Dzil Barr, dan Kharisma Nawang Sigit, “Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri,” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (26 Desember 2021): 284, <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39508>.

masih berbeda. Perbedaan ini menyebabkan tidak semua lulusan SMK N 1 Batang dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti menganalisis kesesuaian standar kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja berdasarkan atas apa yang telah dirumuskan oleh Majelis *Masyayikh* dalam dokumen penjamin mutu pendidikan pesantren.

10. Penelitian Khoiriah dan Zulmuqim, *Analisis Konseptual Manajemen Mutu Di Madrasah Dan Pondok Pesantren*.³¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menjalankan manajemen mutu ini perlu adanya kepala madrasah yang handal. Untuk mendukung efektifitas dan efisiensi kinerjanya, kepala madrasah harus memiliki beberapa kompetensi khusus di antaranya: kompetensi profesional, kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Konsep manajemen mutu madrasah dan pesantren berkaitan dengan kegiatan optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola mutu pesantren mulai dari perencanaan strategis mutu, riset pasar, analisis SWOT, peristiwa kunci, rencana strategis, mengembangkan strategi institusional jangka panjang, kebijakan mutu dan rencana mutu, biaya dan keuntungan mutu, biaya pencegahan dan kegagalan, sampai pada pengawasan dan evaluasi serta kontrol mutu.

³¹ Khoiriah dan Zulmuqim, “Analisis Konseptual Manajemen Mutu Di Madrasah Dan Pondok Pesantren,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (4 Juni 2021): 65–79, <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14766>.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti menganalisis manajemen mutu di Pondok Pesantren dengan lebih terperinci, yaitu hanya berfokus pada unsur standar kompetensi lulusan. Yang mana standar kompetensi lulusan adalah standar terpenting yang berpengaruh terhadap penentuan standar-standar mutu yang lain dalam delapan standar pendidikan nasional

E. Kerangka Teori

1. Kompetensi

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris “*competence*” yang artinya memiliki kemampuan atau kecakapan.³² Istilah ini punya banyak makna, menurut Usman kompetensi menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.³³ Charles E. Johson dalam Usman menyatakan bahwa kompetensi adalah prilaku rasional untuk mencapai tujuan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³⁴ Sementara itu Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kompetensi adalah gabungan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.³⁵ Dengan kata lain kompetensi adalah kemampuan seseorang seseorang yang mencakup berbagai aspek penting yang membuatnya mampu mencapai tujuan dengan baik.

³² Martin H Manser, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (New York: Oxford University Press, 1995), 80.

³³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 15.

³⁴ Usman, 15.

³⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), 131.

Dalam konteks pendidikan Pondok Pesantren, kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang santri, kompetensi ini menjadi bagian dari diri santri sehingga mereka bisa melakukan berbagai perilaku yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik. Dalam sistem penjaminan mutu pendidikan *muadalah mu'allimin* yang dirumuskan oleh Majlis *Masayikh*, kompetensi terbagi menjadi tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁶ Berikut penjelasan lebih lanjut tentang ketiga dimensi tersebut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan falsafah dalam bidang ilmu tertentu secara sistematis. Santri memperoleh pengetahuan ini melalui berbagai cara, seperti proses pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengetahuan juga tidak hanya tentang menghafal informasi, tetapi juga memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan manfaat nyata bagi diri sendiri dan masyarakat.

b. Sikap

³⁶ Budiman dkk., *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Muadalah Muallimin*, 18.

Sikap mencakup nilai-nilai moral yang harus dimiliki santri, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Sikap ini tercermin melalui proses pembelajaran, pengalaman kerjasama santri, dan pengabdian kepada masayarakat.

c. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan kerja yang harus dimiliki oleh setiap lulusan pesantren untuk menjamin bahwa mereka memiliki kemampuan yang setara sesuai dengan tingkat program dan jenis pendidikan yang mereka jalani.

2. Standar Kompetensi Lulusan

a. Pengertian

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh santri setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu. Pemerintah menggunakan standar ini sebagai acuan utama untuk mengembangkan berbagai standar lain seperti, standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Standar kompetensi lulusan adalah tujuan akhir dari serangkaian standar dalam sistem pendidikan nasional. Standar ini membantu menentukan jenis sumber daya manusia yang diharapkan setelah

mengikuti pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk berhasil di kehidupan dan karir mereka.³⁷

Standar kompetensi lulusan di satuan pendidikan bertujuan untuk meletakkan dasar atau meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan agar siswa bisa hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Standar ini terus dievaluasi dan diperbaiki untuk mengikuti perkembangan kebutuhan dan kompetensi terkini sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya siap menghadapi tantangan saat ini, tetapi juga mampu berkembang dan beradaptasi dengan perubahan di masa depan.³⁸

Untuk memastikan bahwa standar komptensi lulusan tercapai dan sesuai dengan lulusan dari setiap satuan pendidikan serta kurikulum yang digunakan, maka diperlukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan selama periode pendidikan. Hasil dari kegiatan ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan program pemenuhan standar kompetensi lulusan, sehingga dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

b. Strategi Pemenuhan Mutu Standar Kompetensi Lulusan

³⁷ Alawiyah, “Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah,” 85.

³⁸ Sigit Utomo dan Kalpin, *Pemenuhan Mutu Standar Kompetensi Lulusan*, 1 ed. (Papua: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, 2020), 6.

Dalam pemenuhan mutu standar kompetensi lulusan yang terkait dengan kompetensi sikap, karakter, dan keterampilan memerlukan inovasi. Beberapa contoh inovasi pengembangan sikap, karakter, dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam satuan Pendidikan antara lain:³⁹

1) Pengembangan sikap dan karakter sopan santun

Menanamkan sikap dan karakter sopan santun dapat dilakukan melalui berbagai inovasi kegiatan di sekolah. Misalnya, membuat kebiasaan-kebiasaan positif seperti senyum, salam, dan sapa kepada tamu dan orang-orang di sekolah, serta menetapkan aturan kehadiran dan penggunaan seragam sekolah. *Branding* sekolah sebagai identitas khas juga membantu, bersama dengan penerapan kode etik dan tata tertib yang konsisten. Contoh kegiatan yang bisa diterapkan adalah mewajibkan semua anggota sekolah untuk selalu senyum, memberi salam, dan menyapa serta memastikan semua siswa hadir tepat waktu dan memakai seragam sesuai ketentuan.

2) Pengembangan sikap dan karakter kepemimpinan

Mengembangkan sikap dan karakter kepemimpinan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, mengikuti upacara bendera setiap hari senin, menjadi petugas upacara, membentuk organisasi kelas,

³⁹ Utomo dan Kalpin, 11.

melakukan olahraga atau senam pagi bersama, serta berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengajarkan tanggung jawab dan disiplin, tetapi juga membangun keterampilan kepemimpinan di kalangan siswa.

3) Pengembangan sikap dan karakter peduli lingkungan

Pengembangan sikap dan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan beberapa inovasi sebagai berikut, kerja bakti, penanaman pohon, peraturan membuang dan memilah sampah pada tempatnya. Inovasi kegiatan ini membutuhkan peran satuan pendidikan dan pendidik sebagai model yang ikut terlibat guna memberikan contoh atau suri tauladan agar dapat ditiru oleh para peserta didik.

Program pemenuhan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui proses pembelajaran baik itu secara intrakulikuler, kokulikuler, ataupun ekstrakulikuler. Adapun pengembangan pembelajaran intrakulikuler dapat dilakukan melalui pembelajaran yang bersifat kekinian antara lain:

- a) Meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi dan masalah lingkungan, sosial, dan budaya di sekitar tempat tinggal mereka.

- b) Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal untuk mendukung pendidikan berkualitas.
- c) Meningkatkan kemampuan berfikir kritis, terutama mengenai wilayah tempat mereka tinggal.
- d) Membangun keterampilan siswa agar mampu mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengembangkannya.

4) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan guna mendukung Upaya pemenuhan mutu kompetensi peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya di luar kemampuan akademik. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan antara lain:

- a) Pendidikan kepramukaan adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah yang mengajarkan nilai-nilai ketuhanan, budaya, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, cinta alam, dan kemandirian.
- b) Kegiatan olahraga bertujuan meningkatkan kemampuan fisik dan mental serta kebugaran siswa melalui aktivitas seperti atletik, senam, atau permainan fisik lainnya.
- c) Kegiatan kewirausahaan membantu siswa mengembangkan jiwa wirausaha seperti koperasi sekolah dan bazar hasil karya siswa.

d) Kegiatan kesenian yang berupa seni tari, seni rupa, teater, dan musik mengenalkan siswa pada keanekaragaman seni budaya Indonesia, mengembangkan bakat mereka, dan menanamkan kecintaan pada budaya.

3. Satuan Pendidikan *Muadalah Mu'allimin*

a. Sejarah Lahirnya Satuan Pendidikan *Muadalah Mu'allimin*

Pondok Pesantren diakui sebagai salah satu model pendidikan Islam di Indonesia yang telah berkembang sejak abad 15. Meski sudah berusia ratusan tahun, Pondok Pesantren tetap eksis hingga saat ini dan menjadi bagian penting dari kesatuan bangsa, bahkan semakin berkembang. Keberadaan pondok pesantren lahir dan berkembang berkat peran serta inisiatif masyarakat. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren kini bertransformasi menjadi dua model utama yaitu Pondok Pesantren sebagai satuan pendidikan dan Pondok Pesantren sebagai penyelenggaraan pendidikan.⁴⁰

Sebagai satuan pendidikan, Pondok Pesantren wujud dari fungsinya sebagai lembaga keagamaan. Ia berperan dalam mengembangkan ilmu keagamaan Islam, menjaga identitas kultural, serta melestarikan nilai, norma, tradisi dan budaya Islam Indonesia. Sementara itu sebagai penyelenggara pendidikan, Pondok Pesantren mengadakan berbagai jenis pendidikan seperti pendidikan *diniyah*,

⁴⁰ Budiman dkk., *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Muadalah Muallimin*, 12.

madrasah, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan atau vokasi, dan bentuk pendidikan lainnya.⁴¹

Secara umum, Pondok Pesantren sebagai santuan pendidikan terbagi menjadi dua jenis yaitu, Pondok Pesantren yang fokus terhadap kajian kitab kuning dan Pondok Pesantren yang menjalankan *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimin*. Meski berbeda kedua jenis tersebut memiliki tiga kriteria dasar yang sama. Pertama, mereka menggunakan literatur Bahasa Arab, kedua, memiliki akar historis akademis yang kuat, ketiga mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam keindonesiaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhineka Tunggal Ika, keadilan, toleransi, kemanusiaan, keikhlasan, kebersamaan, dan nilai-nilai luhur lainnya. Pondok Pesantren juga menggambarkan pemikiran yang seimbang, merata, santun, inklusif, pengajian kitab klasik atau *dirasah Islamiyah*, serta kiai.⁴²

Perjalanan sejarah mencatat bahwa pemerintah mulai mengakui kiprah dan kualitas alumni Pondok Pesantren dengan secara resmi mengakui kesetaraan pendidikan Pondok Pesantren dengan pendidikan formal melalui pengakuan “persamaan” pada 9 Desember 1998, Dirjen Pembinaan Keagamaan Agama Islam mengeluarkan surat No. E.IV/PP.032/KEP/64 dan 80/98 yang memberikan pengakuan kepada Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan

⁴¹ Budiman dkk., 12.

⁴² Budiman dkk., 13.

Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep. Implikasi dari pengakuan ini adalah bahwa kedua Pondok Pesantren tersebut diizinkan menyelenggarakan ujian akhir setara EBTANAS, yang dikenal sebagai Ujian Ekstranie, selama tiga tahun sejak 1998 hingga 2000. Pengakuan ini berlanjut dengan keputusan Mendiknas No. 105 dan 106/0/2000 tertanggal 29 Juni 2000. Pada tahun 2005, Jumlah Pondok Pesantren yang memperoleh status kesetaraan meningkat menjadi 17 Pondok Pesantren.⁴³

Pada awalnya status kesetaraan diberikan kepada Pondok Pesantren yang menyelenggarakan *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimin*. Seiring berjalannya waktu, status ini juga diberikan kepada Pondok Pesantren *Salafiyah* yang mengajarkan kitab kuning. Terbitnya UU No 18 Tahun 2019 tentang Pondok Pesantren memberikan dasar hukum yang lebih kuat bagi penyelenggaraan satuan pendidikan *muadalah*, baik yang berpola *salafiyah* maupun *mu'allimin*, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.⁴⁴

b. Pengertian Satuan Pendidikan *Muadalah Mu'allimin*

Satuan Pendidikan *Muadalah Mu'allimin* adalah satuan pendidikan *muadalah* yang berbasis *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimin*. Berdasarkan peraturan perundangan-undangan, penamaan SPM *mu'allimin* dapat menggunakan nama *Madrasah Mu'allimin, Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)*,

⁴³ Budiman dkk., 14.

⁴⁴ Budiman dkk., 15.

Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI), *Madrasatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (MMI), *Madrasah Tarbiyah Al-Islamiyah* (MTI), atau nama lainnya yang diusulkan oleh pesantren. Sementara itu, jenjang pada SPM *mu'allimin* sederajat dengan pendidikan formal lainnya, yaitu jenjang *Ula* setingkat Madrasah Ibtidaiyah diselenggarakan selama 6 tahun; jenjang *Wustha* setingkat Madrasah Tsanawiyah diselenggarakan selama 3 tahun; jenjang *Ulya* setingkat Madrasah Aliyah diselenggarakan selama 3 tahun. SPM *mu'allimin* setingkat Madrasah Aliyah dapat diselenggarakan dengan menggabungkan jenjang setingkat MTs dan jenjang setingkat MA selama 6 tahun secara berkesinambungan.

c. Karakteristik Satuan Pendidikan *Muadalah Mu'allimin*

1) Kurikulum

Di satuan pendidikan *muadalah mu'allimin*, kurikulumnya terdiri dari pendidikan keagamaan Islam dan pendidikan umum. Kurikulum agama dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing penyelenggara dan berbasis *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimin*. Kurikulum pendidikan umum mencakup minimal Pendidikan Kewarganegaraan (*at-tarbiyah al-wathaniyah*), Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. SPM *mu'allimin* mengembangkan mata pelajaran secara intergratif, memadukan ilmu keagamaan Islam dan ilmu umum, serta bersifat komprehensif dengan menggabungkan

intra, ekstra, dan kokurikuler, sesuai perkembangan peserta didik.

Rumpun mata pelajaran dalam kurikulumnya berdasarkan pada tradisi akademik yang umum di SPM *mu'allimin* meliputi *al-ulum Al-Islamiyah*, *al-ulum al-lughawiyah*, dan *al-ulum al-'Ammah*.

Kurikulum formal ini didukung oleh program kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.⁴⁵

2) Pendidik

Pendidik pada SPM *Mu'allimin* harus memenuhi kompetensi sesuai dengan bidang keilmuan yang diampunya. Maka, ketentuan yang paling utama adalah kompetensi penguasaan materi yang diajarkan. Sementara itu, kualifikasi akademik menjadi faktor pendukung atas kompetensi tersebut.⁴⁶

3) Pengelolaan

Pengelolaan SPM *mu'allimin* secara umum adalah tanggung jawab Pondok Pesantren, sementara secara teknis dipegang oleh kepala SPM *mu'allimin* untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai satuan pendidikan formal, SPM *mu'allimin* perlu memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, sistem evaluasi sistem yang baik, serta menajemen proses pembelajaran proses pendidikan yang memperhatikan karakteristik Pondok Pesantren. Proses pembelajaran di SPM *Mu'allimin*

⁴⁵ Budiman dkk., 16.

⁴⁶ Budiman dkk., 16.

dirancang dengan mempertimbangkan ketercapaian kompetensi, sumber dan sarana belajar, konteks lingkungan, dan psikologi peserta didik. Semua aspek ini dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran dan penilaian yang komprehensif.⁴⁷

4) Lulusan

Pemerintah mengakui penuh penyelenggaraan pendidikan di SPM *mu'allimin*. Peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan di SPM *mu'allimin* dan dinyatakan lulus akan mendapatkan ijazah yang diakui oleh pemerintah. Ijazah ini setara dengan pendidikan formal lainnya. Pemerintah juga menjamin bahwa lulusan SPM *Mu'allimin* berhak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁸

4. Majelis *Masyayikh*

Dalam UU No 18 Tahun 2019 tentang Pondok Pesantren, disebutkan bahwa Majelis *Masyayikh* adalah lembaga yang berdiri secara mandiri dan independen. Lembaga ini merupakan perwakilan dari Dewan *Masyayikh* yang bertugas merumuskan dan menetapkan sistem penjaminan mutu pendidikan Pondok Pesantren. Majelis *Masyayikh* memiliki visi “Menjadi lembaga mandiri, kredibel, dan independen sebagai perwakilan Dewan *Masyayikh* dalam rangka rekognisi, afirmasi, dan fasilitasi

⁴⁷ Budiman dkk., 17.

⁴⁸ Budiman dkk., 17.

pendidikan pesantren. Adapun misi majelis *masyayikh* adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Memperkuat keragaman, kekhasan, dan keunggulan pesantren melalui pengembangan kaidah penguatan mutu pendidikan pesantren
- 2) Menjembatani komunikasi pesantren, pemerintah, dan para pemangku kepentingan dalam mendorong rekognisi dan afirmasi pendidikan pesantren
- 3) Meningkatkan kapasitas kelembagaan untuk menjadikan Majelis *Masyayikh* sebagai lembaga yang mandiri, kredibel, dan independen.

Dalam pasal 29 dijelaskan bahwa majelis *masyayikh* memiliki tugas sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Menerapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum pesantren
- 2) Meberikan pendapat kepada Dewan *Masyayikh* dalam menentukan kurikulum pesantren
- 3) Merumuskan kriteria mutu lembaga dan lulusan pesantren
- 4) Merumuskan kompetensi dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Melakukan penilaian dan evaluasi serta pemenuhan mutu
- 6) Memeriksa keabsahan setiap *syahadah* atau ijazah santri yang dikeluarkan oleh pesantren.

⁴⁹ Tim Majelis Masyayikh, *Profil Majelis Masyayikh* (Majelis Masyayikh, 2023), 2.

⁵⁰ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, 17.

Tugas dan wewenang yang ditetapkan memberikan manfaat besar bagi kelangsungan Pondok Pesantren, setidaknya ada tiga manfaat utama. *Pertama*, pengakuan dari negara bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan nasional yang legal dan sah. *Kedua*, Pondok Pesantren berfungsi sebagai pusat dakwah yang mempromosikan moderasi dalam beragama. *Ketiga*, Pondok Pesantren memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat.⁵¹ Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa Majelis *Masyayikh* memiliki tugas sebagai supervisor dan memberikan asistensi khusus terhadap pengembangan pesantren.⁵²

Adapun dalam menjalankan tugasnya, sampai saat ini Majelis *Masyayikh* telah merumuskan beberapa rumusan dan dokumen yaitu rumusan Profil Santri Indonesia dan dokumen sistem penjamin mutu pendidikan pesantren yang diwujudkan dalam 5 buku yang mencakup 4 pendidikan formal pesantren dan 1 pendidikan nonformal pesantren. Buku 1 merupakan dokumen pendidikan *muadalah salafiyah*, buku 2 adalah dokumen pendidikan *muadalah mu'allimin*, buku 3 adalah dokumen pendidikan *diniyah* formal, buku 4 merupakan dokumen pendidikan *ma'had aly*, dan buku 5 adalah dokumen pendidikan nonformal pesantren.⁵³ Dikarenakan penelitian berfokus pada satuan pendidikan *muadalah mu'allimin*, maka yang akan dibahas lebih lanjut adalah profil

⁵¹ Helmiyah, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, “Konsep Pola Pendidikan Muallimin yang Tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019,” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 5 (2022): 2110.

⁵² Muhamamad Usman dan Anton Widyanto, “Undang-Undang Pesantren: Meneropong Arah Kebijakan Pesantren di Indonesia,” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2021): 67, <https://doi.org/10.29300/jpe.v2i1.5913>.

⁵³ Budiman dkk., *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Muadalah Muallimin*.

santri Indonesia dan dokumen sistem penjamin mutu pendidikan *muadalah mu'allimin*. Adapun untuk masing-masing rumusan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Profil Santri Indonesia

Profil santri Indonesia merupakan seperangkat akidah (keyakinan-ketakwaan), akhlak, dan kompetensi yang idealnya dimiliki oleh santri Indonesia. Akidah, akhlak, dan kompetensi ini saling berkaitan satu sama lain. Ketiganya penting untuk dimiliki oleh setiap santri Indonesia, sekaligus menjadi karakteristik khasnya. Ketiganya akan membentuk sosok santri yang relevan dan kontributif, yang mampu mengenali dirinya sendiri, memahami ajaran agamanya, mengetahui permasalahan zamannya, mampu merumuskan solusinya, dan kompeten dalam melaksanakannya.⁵⁴

2) Dokumen Sistem Penjamin Mutu Pendidikan *Muadalah Mu'allimin*

Dokumen sistem penjamin mutu pendidikan *muadalah mu'allimin* adalah dokumen penjamin mutu pendidikan pesantren. Dokumen ini disusun dalam rangka menjaga dan mengembangkan mutu pendidikan pesantren. Dokumen ini memuat penjelasan secara rinci standar kompetensi lulusan, standar isi/kurikulum, standar proses, standar penilaian,

⁵⁴ Majelis Masyayikh, “Profil Santri Indonesia,” dalam *Edisi Pertama*, 2023, 42.

standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar kelembagaan (pengelolaan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan).⁵⁵

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif jenis studi dokumen (*document study*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk dapat memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam yang dilakukan antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁵⁶

Sedangkan studi dokumen (*document study*) menurut Abdussamad merupakan jenis penelitian deskriptif yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, naskah, artikel, atau sejenisnya.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara faktual dan sistematis hasil analisis atau interpretasi bahan tertulis yang menjadi fokus penelitian yaitu standar kompetensi lulusan di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.

⁵⁵ Budiman dkk., *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Muadalah Muallimin*, 1.

⁵⁶ Abd Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, 1 ed. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 12.

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Syakir Media Press, 2021), 93.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Jl. Jogja-Wonosari KM 8,5 Gandu, Sendang Tirto, Berbah, Sleman, DIY 55573. Dimulai dari tanggal 30 Januari 2024 sampai dengan tanggal 6 Juni 2024.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Suyigoyo, subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁵⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pihak Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim yang terdiri dari guru-guru yang memiliki pemahaman dan berperan langsung dalam penyusunan standar kompetensi lulusan.

Sedangkan objek penelitian merupakan objek yang mempunyai kuantitas data karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Adapun objek dalam penelitian ini adalah dokumen standar kompetensi lulusan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 215.

⁵⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 14 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁰ Wawancara memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan informasi langsung guna melengkapi pengumpulan data lainnya, serta dapat mengkaji hasil dari pengumpulan data lainnya.⁶¹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yaitu pihak Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri yang memiliki pemahaman dan berperan dalam penyusunan standar kompetensi lulusan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁶² Observasi dilakukan dengan menghadirkan pihak atau mengunjungi pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan peneliti mengunjungi Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri dan melakukan pengamatan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 231.

⁶¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 139.

⁶² Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 147.

terkait hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan Pondok Pesantren dan standar kompetensi lulusan.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkip, buku, notulen, dan sebagainya.⁶³ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.⁶⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan standar kompetensi lulusan di Pondok Pesantren Ichnul

Qoyyim Putri.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan yang saling berkaitan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:⁶⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan penelitian guna mempermudah mendapatkan informasi. Data yang sudah dikumpulkan lalu dikategorikan

⁶³ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.

⁶⁴ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 150.

⁶⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 163.

menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan sama sekali tidak penting untuk dijadikan data pada penelitian sehingga mempermudah penelitian dan menyederhanakan data yang diperlukan berkaitan dengan variabel penelitian.⁶⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses memaparkan data yang sudah direduksi kedalam bentuk grafik, tulisan, dll. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pemaparan yang dibuat dan mempermudah pembaca untuk meresap informasi yang diberikan.⁶⁷

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.⁶⁸ Bagian ini diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang akan disajikan dengan teknik tertentu, dan kemudian kesimpulan diletakkan pada bagian akhir sebagai penutup agar pembaca dapat menyimpulkan penelitian yang dilakukan.

⁶⁶ Hardani, 163.

⁶⁷ Hardani, 164.

⁶⁸ Hardani, 171.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁶⁹ Keabsahan data dalam penelitian ini didapatkan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.⁷⁰ Adapun triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷¹ Dalam hal ini peneliti mengonfirmasi hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan standar kompetensi lulusan di Pondok

Pesantren Ibnu Qoyim Putri

G. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan ini ditulis sebagai gambaran struktur kepenulisan yang dibuat secara sistematis yakni sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 267.

⁷⁰ Sugiyono, 273.

⁷¹ Sugiyono, 274.

Pada bab ini berisi terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri, Jl. Jogja-Wonosari KM 8,5 Gandu, Sendang Tirto, Berbah, Sleman, DIY 55573.

Yang berisi tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, letak geografisnya, motto atau visi misi pesantren, sistem pendidikan pesantren, program pesantren, serta keorganisasian pesantren.

Bab III : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari data penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana pola pendidikan *mu'allimin* memadukan pendidikan agama islam dengan pendidikan umum dalam kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri, bagaimana Implementasi SKL terhadap peserta didik Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim, serta apakah capaian setiap peserta didik dalam menuntaskan pembelajaran sudah sesuai dengan SKL.

Bab IV : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran, serta penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai analisis standar kompetensi lulusan *mu'allimin* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri terdapat dalam visi Pondok Pesantren yakni “Terwujudnya Generasi *Mu'min*, *Mu'allimin*, *Muballigh*, *Mujahid*, yang *Mukhlis*”. Visi tersebut lalu dijabarkan menjadi 16 indikator kompetensi santri. Adapun acuan dalam menentukan kompetensi yang telah dirumuskan oleh Majelis *Masyayikh* disebut dengan Profil Santri Indonesia. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kompetensi santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri sebagian sudah sesuai dengan Profil Santri Indonesia, namun ada beberapa profil yang tidak terepresentasikan di dalam kompetensi santri. Meskipun demikian, hal ini bukan berarti profil tersebut tidak ditanamkan di Pondok Pesantren. Maka, dibutuhkan pengembangan dan evaluasi lebih lanjut terhadap kompetensi yang harus dimiliki santri.
2. Perumusan SKL di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dimulai dengan proses koordinasi, menjaring masukan narasumber, perumusan aktivitas kegiatan pemenuhan pencapaian, dan perumusan aktivitas pendukung. Perumusan ini melibatkan beberapa pihak meliputi pimpinan pondok, direktur, dewan guru, dan narasumber atau *stake holder*. Adapun tujuan

perumusan adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai Pondok Pesantren yakni membangun santri yang berkompetensi sesuai dengan visi Pondok Pesantren. Setelah melakukan analisis terhadap perumusan SKL di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri dengan prosedur perumusan yang ada peneliti menemukan kesesuaian, namun terdapat beberapa evaluasi dan saran antara lain perlu dilakukannya analisis esensi SKL, identifikasi tuntutan SKL, koordinasi yang lebih terstruktur, keterlibatan *stake holder* yang seimbang dengan pihak internal pondok, perumusan aktivitas yang terintegrasi satu sama lain, dan keterlibatan pihak-pihak yang dibentuk dalam tim penjamin mutu dan tim pengembang SKL.

3. Standar kompetensi lulusan di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri terdiri dari 26 poin yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun analisis standar kompetensi lulusan dilakukan dengan beberapa proses analisis meliputi: analisis keterkaitan SKL dengan visi Pondok Pesantren, analisis tuntunan yang harus dicapai, analisis rencana pemenuhan, dan analisis SKL Pondok Pesantren dengan SKL berdasarkan profil santri Indonesia. Hasil analisis standar kompetensi lulusan di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri menunjukkan bahwa standar tersebut, meskipun tidak sepenuhnya mengacu pada visi Pondok Pesantren namun mampu memenuhi kompetensi yang diharapkan. Tuntutan standar kompetensi telah ditetapkan dengan jelas dan dapat diimplementasikan melalui berbagai

kegiatan intra, ekstra, dan kokurikuler. Standar kompetensi ini juga telah terbukti sesuai dengan standar kompetensi lulusan berdasarkan Profil Santri Indonesia. Dengan demikian, Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri mampu menghasilkan lulusan yang kompeten serta siap berkontribusi dalam masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Santri Indonesia.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan dari analisis standar kompetensi lulusan *mu'allimin* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, perlu kiranya peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk dapat membangun santri yang berkompetensi sesuai dengan visi Pondok Pesantren diharapkan lebih memperhatikan dalam penyusunan standar kompetensi lulusan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengannya seperti proses perumusan, keterlibatan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan acuan standar mutu yang telah di rumuskan oleh majelis *masyayikh* sebagai lembaga yang berwenang. Selain itu, pihak Pondok Pesantren haruslah melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala agar rumusan standar kompetensi lulusan dapat selalu relevan dengan segala perkembangan yang terjadi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dikarenakan keterbatasan peneliti, hasil penelitian terkait analisis standar kompetensi lulusan belum dapat terlaksana sepenuhnya dikarenakan kurangnya data yang tersedia. Maka, untuk peneliti selanjutnya agar dapat memastikan terlebih dahulu ketersediaan data yang dibutuhkan agar proses analisis dapat dilakukan dengan menyeluruh.

C. Penutup

Dengan penuh syukur, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berjudul “Analisis Standar Kompetensi Lulusan *Mu'allimin* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.

Itulah hasil penelitian yang bisa peneliti bagikan. Peneliti sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Dengan rendah hati, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dan melengkapi skripsi ini. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Syakir Media Press, 2021.
- Alawiyah, Faridah. "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 8, no. 1 (2017): 81–92. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. 14 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Budiman, Agus, Bisri Muhammad, Shofiyullah, dan Ahmad Saifulloh. *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Muadalah Muallimin*. 1 ed. Jakarta: Majelis Masyayikh, 2023.
- Damanik, Jafriansen. "Upaya Dan Strategi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 8, no. 3 (2015): 151–60.
- Daud, Darmawan, Muhammad Nasir, dan Moh Salehudin. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot)." *Journal on Educatio* 06, no. 04 (2024): 20732–47.
- Estiva. " Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pada Siswa Smp Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang." *Estiva, Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pada Siswa Smp Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang, (Universitas Negeri Makassar, 2012)*, hlm. 5, 2012, 1–5.
- Frarera, Andre, Hadi Sufyan, dan Siti Halimah. "Peran Analisis Kesesuaian Pengembangan Skl, Ki, Kd, Dan Indikator Dalam Kurikulum Pai Di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Genta Mulia* 14, no. 2 (2023): 23–40. <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.356>.
- Hadi, Abd, Asrori, dan Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. 1 ed. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Hamzah, Moh. "Transformasi Pondok Pesantren Muadalah: Antara Fakta Historis dan Tantangan Masa Depan." *Jurnal Reflektika* 13, no. 1 (2018): 25.

- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Helmiyah, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana. “Konsep Pola Pendidikan Muallimin yang Tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 5 (2022): 2108–11.
- Herman. “Sejarah Pesantren Di Indonesia.” *Jurnal Al-Ta’dib* 6, no. 2 (2013): 145–58.
- Hidayati, Arina, Farah Dzil Barr, dan Kharisma Nawang Sigit. “Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (26 Desember 2021): 284. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39508>.
- Hisyam, Najib. *Buku Pedoman & Peraturan Akademik Tahun Pelajaran 2023/2024 Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim D.I* Yogyakarta. 1 ed. Yogyakarta: Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, 2023.
- Imad, Muhammad. “Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Santri Pondok Pesantren (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung).” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Khoiriah, dan Zulmuqim. “Analisis Konseptual Manajemen Mutu Di Madrasah Dan Pondok Pesantren.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (4 Juni 2021): 65–79. <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14766>.
- Majelis Masyayikh. “Profil Santri Indonesia.” Dalam *Edisi Pertama*, 1–50, 2023.
- Manser, Martin H. *Oxford Learner’s Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Masyayikh, Tim Majelis. *Profil Majelis Masyayikh*. Majelis Masyayikh, 2023.
- Munthe, Ashiong P. “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Mustahfid, Muhammad, Ali Formen, Tsabit Azinar Ahmad, dan Anis Mashduqi. *Profil Santri Indonesia (Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan*

- Pesantren Di Indonesia). Majelis Masyayikh.* 1 ed. Jakarta: Majelis Masyayikh, 2023.
- Nihwan, Muhammad, dan Paisun. "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)." *Jurnal Pemikian dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2019): 59–81.
- Nunung. Wawancara dengan Kepala Bagian Kurikulum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, 31 Januari 2024.
- . Wawancara dengan Kepala Bagian Kurikulum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, 22 Maret 2024.
- Nurhalimah, Siti. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan Di MTs Anwarul Qur'an." Skripsi, UIN Walisongo, 2021.
- Nurina. Wawancara dengan Bagian Kurikulum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, 25 Februari 2024.
- Nurlaily, Arifina. "Perencanaan Dan Pengawasan Program Muballigh Hijrah Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017." *Skripsi* 17, no. 1 (2018): 1–14.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren (2019).
- Rahman, Aulia. "Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan." *Adiba : Journal of Education* 2, no. 1 (2022).
- Rohmannia, Winda Rahayu. "Evaluasi Standar Penilaian Pendidikan Dan Kompetensi Lulusan Dalam Mewujudkan Akreditasi A Di MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara." Skripsi, UIN Walisongo, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008.
- Septyani, Ninik, Syahrul, dan Muis Mappalotteng. "Analisis Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK Negeri 2 Makassar Dengan Kebutuhan Dunia Industri." *UNM Journal of Technology and Vocational* 6, no. 3 (2 Oktober 2022): 246. <https://doi.org/10.26858/ujtv.v6i3.37537>.

- Setyawati, Corry Enny, Henny Nikolin Tambingon, Joulanda A. M. Rawis, dan Meisie Lenny Mangantes. "Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Susilo, Agus Agus, dan Ratna Wulansari. "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 20, no. 2 (2020): 83–96. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>.
- Tusakdiyah, Halimah. "Analisis Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Surat Luqman Ayat 12-19." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Usman, Muhamamad, dan Anton Widyanto. "Undang-Undang Pesantren: Meneropong Arah Kebijakan Pesantren di Indonesia." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2021): 57–70. <https://doi.org/10.29300/jpe.v2i1.5913>.
- Utomo, Sigit, dan Kalpin. *Pemenuhan Mutu Standar Kompetensi Lulusan*. 1 ed. Papua: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, 2020.
- Wahidmurni. "Pengertian Muhadhoroh Muhadhoroh," 2017, 2588–93.
- Zahro, Nuroini. "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan Di MIN 1 Purbalingga." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.